

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan nyata butuh pada ilmu pengetahuan sebagai penuntun untuk selalu dapat membedakan antara yang pantas dikerjakan dan yang tidak pantas untuk dikerjakan, antara hal yang mengandung nilai positif dan negatif, mencari Ilmu pengetahuan merupakan kewajiban individual baik ilmu itu berkaitan dengan keislaman atau ilmu sosial yang dibutuhkan untuk hidup lebih sejahtera, dengan berilmu manusia akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, hal demikian seperti yang terdapat pada Surah al-Mujadalah Surah ke 58 ayat 11 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2009), 543.

Melalui ayat al qur'an di atas jelas sekali Allah membedakan antara orang yang jahil dengan yang alim yaitu dengan cara meninggikan atau mengangkat derajat bagi orang-orang yang alim, dalam hal ini orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan, namun bukan hanya sekedar mencari ilmu akan tetapi harus diiringi dengan keimanan kepada Allah SWT. Keimanan kepada Allah bisa tumbuh karena seseorang mempunyai sebuah ilmu pengetahuan yang menuntun orang tersebut untuk mengenal, cinta serta beriman kepada Allah, dengan demikian posisi orang yang mencari ilmu pengetahuan mempunyai derajat tinggi serta menuntut ilmu merupakan kewajiban individual yang tidak akan lepas sepanjang hayat masih utuh pada diri seseorang.

Di samping al qur'an menyebutkan tentang kewajiban mencari ilmu pengetahuan al Hadist juga menyebutkan hal demikian yaitu sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ  
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Dari Anas Ibn Malik Rasulullah bersabda Mencari ilmu pengetahuan merupakan kewajiban bagi semua orang islam (HR. Ibnu Majah).<sup>2</sup>

Dalam hadits tersebut tidak hanya di peruntukkan bagi kaum lelaki saja akan tetapi juga terhadap kaum perempuan dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Sayyid Sabiq dimana Islam mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk mencari Ilmu yang bermanfaat bagi manusia dan bagi lainnya, setiap

---

<sup>2</sup> Shidqy Jamil al-Utthar, *Sunan Ibnu Majah Li al-Hafidz Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Qarwaini*, (Dar al-Fikr), 88.

sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri juga wajib di carinya bahkan perempuan wajib belajar tentang ilmu yang berkaitan dengan dunia.<sup>3</sup>

Dari beberapa dalil di atas maka Islam sangat mewajibkan kepada umat manusia untuk selalu menuntut Ilmu pengetahuan karena hanya dengan ilmu pengetahuan manusia akan mengembangkan potinsinya, serta dengan Ilmu Pengetahuan Manusia bisa menyembah tuhan nya dengan baik dan sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Dalam pendidikan terdapat dua komponen utama yang harus terpenuhi yaitu guru dan murid, sebagai sebuah komponen utama dan terpenting dalam dunia pendidikan guru dan murid menentukan terjadinya proses pendidikan bahkan poin inti dari proses pendidikan adalah adanya interaksi antara guru dan murid, hal itu menyebabkan bahwa diskursus tentang guru dan murid itu selalu menjadi topik teraktual pada setiap waktu sampai hari ini.<sup>4</sup> Maka seorang guru dan murid merupakan penentu utama dalam terealisasinya sebuah pendidikan.

Di dalam mencari Ilmu pengetahuan tidak akan lepas dari seorang guru, karena dengan bergurulah manusia akan selamat dari pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, guru bukan hanya mempunyai kewajiban dan tugas untuk mengajar akan tetapi lebih dari itu yaitu guru harus membentuk prilaku murid, yang hal demikian untuk membentuk prilaku murid seorang guru terlebih dahulu harus memberikan tauladan atau contoh yang baik

---

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Islamuna* (Bairut, Daru Al-Fikr), 213.

<sup>4</sup> Rahmadi, *Guru Dan Murid Dalam Perspektif Al-Mâwardî Dan Al-Ghazâlî* (Banjar masin: Antasari Press, 2008) 1

kepada muridnya, karena guru akan ditiru oleh muridnya, dengan demikian tentu sebagai guru harus memiliki etika keilmuan dan etika sosial yang baik pula, untuk menjadi seorang guru yang baik dituntut untuk memiliki beberapa sifat yang baik seperti guru dituntut untuk selalu tawadu' hal ini menurut Imam al mawardi karena dengan sikap tawadu' atau rendah hati seorang murid akan mempunyai rasa dan mematuhi kepada gurunya serta seorang guru harus menjahui sifat sombong agar bisa terhindar dari ketidak senangan muridnya, serta sikap tawadhu akan menimbulkan simpatik dari para murid terhadap seorang guru sedangkan sikap ujub akan menyebabkan ketidak senangan murid kepada gurunya.<sup>5</sup> Hal demikian merupakan sebagian sifat yang harus di miliki oleh seorang guru, dan ketika melihat realita terkadang seorang guru tidak mencerminkan keguruannya hal ini menyebabkan beberapa murid selalu meremehkan bahkan akan menentang gurunya, bisa jadi seorang murid juga tidak akan belas kasihan dan simpatik kepada gurunya, dengan demikian sebagai seorang guru harus berperilaku religius yang mampu menarik simpatik murid agar ketika proses belajar mengajar murid selalu aktif.

Pada hakikatnya guru bukan hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai pendidik jasmani ataupun rohani, guru dituntut untuk membina, mengarahkan, dan membimbing murid agar bisa memahami sebuah pembelajaran, yang kemudian murid diharapkan tidak hanya memiliki sebatas ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari hal demikian

---

<sup>5</sup> Ridwan, Hubungan Pemikiran Pendidikan al-Mawardi dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Antara Batasan Guru Dengan Murid, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6 No. 2) 282

seperti murid mempunyai sikap yang baik, mempunyai budi pekerti luhur yang mampu mengaplikasikan keilmuan yang didapat.

Seorang guru yang melaksanakan tugasnya yaitu sebagai pendidik jasmani dan rohani kepada muridnya dan juga harus mempunyai tujuan baik yang berlandaskan panggilan jiwa seorang murid serta memiliki visi misi untuk menciptakan kehidupan murid menjadi lebih baik secara intelektual atau sosial maka akan membuat murid semakin cerdas serta murid akan menjadi lebih baik hal demikian karena seorang guru merupakan inti dan ujung tombak dari sebuah keberhasilan pendidikan.

Seorang guru atau pendidik di Indonesia di dukung dengan sebuah undang-undang yaitu undang-undang guru dan dosen yang terdapat dalam pasal 1 nomor 14 tentang guru dan dosen, yaitu guru sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Dan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa guru atau pendidik mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan serta berkewajiban untuk memberikan teladan yang baik dan selalu menjaga nama baik.<sup>7</sup> Untuk mewujudkan hal demikian seorang guru harus menerapkan beberapa kompetensi yaitu adanya bimbingan dari seorang guru serta sebuah teladan atau contoh terbaik dari seorang guru kepada orang lain atau terlebih kepada muridnya, dengan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

<sup>7</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) 32

demikian maka suasana yang menyernangkan serta suasana yang penuh makna akan terealisasi dengan nyata, di dalam undang-undang tersebut menunjukkan betapa pemerintah sangat memperhatikan tentang sebuah pendidikan yang harus di laksanakan oleh guru, melalui undang-undang tersebut jelas sekali tentang pentingnya sebuah kompetensi guru dalam mendidik muridnya yang pada akhirnya seorang guru harus mempunyai dedikasi tinggi untuk selalu mengajar dan selalu berusaha untuk mencerdaskan muridnya.

Imam al-Mawardi mempunyai dedikasi yang sangat tinggi dalam dunia pendidikan, hal tersebut dibuktikan oleh beberapa hasil karya beliau yaitu kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad-din*, kitab ini menjelaskan beberapa konsep dan pandangan Imam al-Mawardi terhadap pendidikan dan juga membahas tentang pendidik, serta dalam kitab tersebut menyebutkan beberapa akhlak atau kompetensi (kemampuan) yang harus dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya adalah seorang guru atau pendidik haruslah lebih mengutamakan akhlak, harus tawadu' serta selalu menyayangi dan membimbing muridnya.<sup>8</sup> dengan beberapa konsep tersebut maka pendidik mempunyai tugas yang sangat berat dalam merealisasikan keilmuan yang pernah didapatnya, serta seorang guru mempunyai tugas yang sangat urgen dalam mentransfer keilmuan terhadap muridnya, akan tetapi hal yang berat tidak terasa apabila dilakukan dengan baik dan penuh dengan keikhlasan

---

<sup>8</sup> Syahrial "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al Mawardi Dalam Kitab Adab Al Dunya Wa Al Din", Tesis (Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau).

seperti beberapa konsep yang telah di tawarkan oleh Imam al Mawardi tersebut.

Berdasarkan beberapa konsep yang ditawarkan baik dalam Undang-undang Pendidikan Nasional dan oleh Imam Abi Hasan al-Mawardi tersebut maka dalam hal ini perlu di dalami secara seksama terkait hal tersebut, serta bisa memahami intisari dari beberapa uraian yang di maksud dalam pernyataan Imam al-Mawardi tersebut bisa di aplikasikan dengan secara nyata, dengan demikian maka dalam penulisan karya tulis ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī Dalam Kitab Adab al-Diñ Wa al-Dunyā”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan diatas atau mengacu kepada latar belakang penelitian yang telah teruarai di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yang akan diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kriteria Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī Dalam Kitab Adab al-Diñ Wa al-Dunyā?
2. Bagaimana Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī Dalam Kitab Adab al-

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kriteria Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī Dalam Kitab Adab al-Diñ Wa al-Dunyā
2. Untuk mengetahui Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī Dalam Kitab Adab al-Diñ Wa al-Dunyā dengan Kompetensi Kepribadian Guru di Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini bisa berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini yaitu memperkenalkan kembali tentang konsep kompetensi kepribadian seorang guru dalam membina, mendidik dan mengajari seorang murid, serta mampu memecahkan permasalahan terkait kompetensi guru, kemudian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan menjadi nilai tambah dalam khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan di sekolah maupun di masyarakat.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru, sebagai acuan, tolak ukur dan nilai tambah untuk mengembangkan kompetensi kepribadian seorang guru dalam mendidik siswanya dengan baik dan benar.

- b. Bagi Pascasarjana Institut Agama Islam Negri (IAIN) Madura. Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan di perpustakaan.
- c. Bagi penulis, Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta sebagai sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kompetensi kepribadian guru dalam mendidik siswa dengan baik dan benar.

#### **E. Defiisi Istilah**

Kompetensi kepribadian guru adalah sebuah kemampuan<sup>9</sup> seorang guru dalam menerapkan etika sebagai cerminan bagi seorang murid

Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī Al-Mawardi adalah seorang tokoh pemikir Islam yang hidup pada masa kejayaan peradaban Islam, serta ulama terkemuka bermadzhab Syafi'i yang ahli dalam bidang fiqih, politikus, sastrawan, dan menjadi penulis yang sangat produktif, beliau mempunyai dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup>

Kitab *Adab al-Diñ Wa al-Dunyā* merupakan salah satu kitab karangan Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī yang di dalamnya memuat beberapa prinsip pendidikan, beberapa kompetensi kepribadian yang

---

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id/kompetensi>

<sup>10</sup> Syahrial, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al Mawardi Dalam Kitab Adab Al Dunya Wa Al Din*, (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017) 125

harus dimiliki oleh seorang guru, seorang murid juga membahas tentang masalah kehidupan sosial dan agama.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa konsep Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī terkait kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yang harus diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah mengkaji dan menelusuri berbagai sumber tulisan serta literatur, maka penulis menemukan sebuah karya yang telah ditulis dan dibahas sebagai acuan untuk mengelola penelitian ini dengan baik dan benar, maka penelitian yang telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelum bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menulis penelitian ini, yaitu dengan judul **Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī Dalam Kitab Adab al-Diñ Wa al-Dunyā.**

1. Tesis Oleh Echsanudin, Etika Guru Menurut Ibn Jamā'ah Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru.

Dalam sebuah penelitian tidak akan lepas dari sebuah fokus penelitian adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana etika guru menurut Ibn Jamā'ah dan Relevansinya dengan Kompetensi guru, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan/ *library research*. Adapun Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

dengan jalan editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah (*content analysis*) menganalisis isi.

Adapun hasil penelitian dalam tesis ini adalah pertama, seorang guru atau pendidik harus mempunyai atau tertanam pada pribadinya sebuah kesiapan baik kesiapan tersebut secara psikologi atau secara spritualitas yaitu dalam rangka mendukung dan mengoptimalkan sebuah karir keilmuan seseorang. Kedua, seorang guru harus mempunyai kompetensi kepribadian selalu siap menghadapi berbagai masalah yaitu sebelum mengajar harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, pintar dalam mengelola proses belajar mengajar, mengetahui dan memahami kondisi murid yang bervariasi dalam kemampuan dan kecerdasannya, dengan kata lain seorang guru harus mampu mengelola segala kondisi yang dihadapinya. Ketiga, seorang guru harus mempunyai kemampuan dan harus saling menghormati, menyayangi muridnya, harus pandai berinteraksi dengan murid dan selalu memosisikan muridnya sebagai murid yang menempuh pendidikan humanis, sehingga tetap terealisasi sebuah pendidikan ilmiah.

2. Tesis Oleh Syahril “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al Mawardi Dalam Kitab Adab Al Dunya Wa Al Din”, (Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau).

Dalam penelitian ini menggunakan filosofis yang berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan hasil Penelitian dalam Tesis ini

adalah sebagai berikut : Imam al-Mawardi merupakan seorang tokoh pemikir islam serta mempunyai dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan dalam menciptakan peradaban pendidikan islam, hal ini terbukti oleh karyanya berjudul Adab Ad- Dunya Wa Ad-din yang merupakan kitab karangannya. Didalam kitab tersebut dijelaskan berbagai konsep pendidikan serta memuat berbagai pandangan beliau terkait sebuah pendidikan, Imam al Mawardi menyatakan bahwa manusia mempunyai dua potensi dasar yaitu akal dan hawa. Manusia berbuat hal-hal baik itu karena faktor manusia yang mempunyai potensi akal yang mampu memikirkan hal-hal yang baik atau positif, adapun terkait perbuatannya terhadap perkara yang jelek merupakan karena unsur dari potensi hawa yang selalu mengajak kesenangan dan kejelekan, dengan demikian disinilah dibutuhkan seorang pembimbing untuk mengelola akal dan hawa yang merupakan salah satu unsur yang menyatu dalam diri manusia, dengan demikian menurut imam al mawardi pendidikan sangat berperan untuk mengelola kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik dan menjahui perbuatan buruk, dengan pendidikan berarti manusia itu sudah mengembangkan dan memberdayakan potensi akal manusia untuk mewujudkan perbuatan baik atau priaku baik dalam mewujudkan kebahagiaan secara sempurna. Dengan pendidikan berarti melatih pola kerja akal secara on time dalam merespon sebuah lingkungan, adapun bentuk pendidikan yang bisa diterapkan yaitu dengan membentuk sebuah kegiatan dengan mengasah kemampuan kognitif serta memperteguh

keimanan seseorang. Serta proses pendidikan juga harus dilakukan dalam rangka menjadikan anak didik menjadi mandiri dan berperilaku baik.

3. Artikel oleh Ridwan, “ Hubungan pemikiran pendidikan al mawardi relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam antara batasan guru dengan murid” (Universitas Muhammadiyah Malang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Al Mawardi itu ada hubungan atau sebauah kecocokan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu terkait pembahasan guru dengan murid di Sekolah yang berkaitan dengan akhlak, rendah hati, atau tawadhu, rendah hati terhadap peserta didik. Pemikiran imam al mawardi itu mengacu dan berkentrase terhadap masalah kompetensi kepribadian guru, kepribadian itulah yang harus di banggakan dan di tonjolkan. Sebenarnya seorang guru bukan hanya harus mempunyai kopetensi kepribadian baik akan tetapi juga seorang guru harus memiliki latar belakang keilmuan dan keguruaan, penguasaan materi dengan baik dan penuh dengan argumentatif terhadap apa yang akan diajarkan kepada muridnya., akan tetapi menurut imam al mawardi jika harus dibandingkan berbagai macam kompetensi guru maka seharusnya kompetensi kepribadian inilah yang harus di dahulukan.

**Kajian Terdahulu Tabel 1.1**

| <b>NO</b> | <b>Judul dan Penulis</b>                              | <b>Hasil Penelitian</b>   | <b>Persamaan</b>                                 | <b>Perbedaan</b>  |
|-----------|---|---|--|---|
| 1         | Etika Guru Menurut Ibn Jamaah dan Relevansinya Dengan | Pertama : Guru harus memiliki kompetensi kepribadian atau dikenal dengan adab al-Nafs, guru harus siap secara | 1. Sama sama menggunakan metode Library research | Pada Tesis Syahrial tersebut mengkaji tentang etika Guru perspektif |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|   | Kompetensi Guru. Tesis karya Echsanudin   | psikologis, spritual<br>Kedua, guru harus siap diri sebelum mengajar, segala prilakuknya berkaitan dengan etika.<br>Ketiga,<br>Salah satu persyaratan keberhasilan pendidikan adalah keterkaitan guru dengan murid, saling menghormati dan menyayangi murid serta harus ada interaksi antara guru dan muridnya baik di dalam kelas dan di luar kelas.   | 2. Fokus sama-sama mengkaji tentang etika guru dalam mengajar  | Ibn Jamā'ah Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru. Sedangkan dalam Tesis ini nantinya akan membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Abi Al Hasan Al Mawardi |
| 2 | Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al Mawardi Dalam Kitab Adab Al Dunya Wa Al Din”, (Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau). Yang ditulis oleh Syahrial | Imam Al-Mawardi menyatakan bahwa manusia mempunyai dua potensi dasar yaitu akal dan hawa. Akal mengatur untuk melakukan hal hal yang baik sedangkan hawa lebih dominan kepada perkara yang jelek, untuk menyeimbangkan keduanya harus di landaskan dengan sebuah pendidikan agar bisa menuju kepada kebahagiaan yang paripurna, serta dengan pendidikan bisa melatih kerja akal untuk memilih hal-hal terbaik yang harus di kerjakan. | 1. Sama sama membahas tentang Kitab Imam al Mawardi yaitu kitab Adab al Dunya wa al din, dan Metodenya sama-sama menggunakan studi Pustaka | Di dalam karya Syahrial ini lebih fokus kepada pendidikan Karakter sedangkan dalam tesis ini terfokus pada Kompetensi Kepribadian Guru                                    |
| 3 | Hubungan pemikiran pendidikan al mawardi relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam antara batasan guru   | Pemikiran pendidikan Al Mawardi itu ada relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu antara guru dengan murid di Sekolah yang berkaitan dengan akhlak, yang meliputi rendah hati, atau tawadhu. Pemikiran Imam al mawardi banyak  | 1. Sama-sama menggunakan metode Studi Pustaka<br>2. Objek kajiannya adalah guru  | Dalam karya Ridwan lebih fokus pada nilai-nilai guru dan murid sedangkan dalam tesis ini hanya fokus pada Kepribadian   |

|   |  |  |      |
|---|--|--|------|
| dengan murid”<br>(Universitas Muhammadiyah Malang | berkonsentrasi terhadap pendidikan yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru yang harus dimiliki, seorang guru bukan hanya harus memiliki kepribadian baik akan tetapi harus dilandasi dengan latar keilmuan yang mumpuni juga. |  | guru |
|---|--|--|------|

Setelah dianalisa berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas bisa diambil kesimpulan bahwa seorang guru atau pendidik harus mempunyai sebuah kemampuan atau Kompetensi kepribadian dalam rangka menempuh dan mengamalkan pendidikan, dan membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini lebih menekankan terhadap Kompetensi Guru menurut Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī serta penelitian ini meneruskan dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Kompetensi Guru ataupun yang berkaitan dengan penelitian terkait Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian membutuhkan cara atau metode yang tepat agar penelitian bersifat teoritis dan objektif, dalam hal ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa metodologi

penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Luxi J. Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif itu adalah sebuah penelitian yang menghasilkan sebuah prosedur yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau secara kuantifikasi lainnya.<sup>11</sup> sedangkan jenis penelitian dalam hal ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian pustaka artinya penelitian dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan dalam memperoleh sebuah data, dan juga dengan membatasi kegiatan penelitian yaitu hanya terbatas terhadap beberapa koleksi buku perpustakaan tanpa didasari sebuah iset lapangan.<sup>12</sup> Artinya, penelitian ini kajiannya tentang kitab, buku-buku, arsip-arsip, jurnal, catatan-catatan, dan lain sebagainya.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang dibutuhkan dan menjadi penentu terlaksananya dalam sebuah penelitian, dalam hal ini sumber data yang digunakan adalah berupa penelitian kepustakaan maka sumber data seluruhnya merupakan sumber data tertulis atau beberapa sumber yang bersifat pustaka, baik sumber data primer maupun data sekunder. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4-6.

<sup>12</sup> Mestika Zed, *Metode penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer yang merupakan sumber data yang utama yang menjadi referensni dalam sebuah penelitian, dan sumber data premer dalam dalam penelitian ini sadalah Kitab Adab al-Din Wa al-Dunya karya Abi al-Hasan Áli bin Muhammad Bin Habīb al-māwardī dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

b. Sumber data skunder

Adapun sumber data pendukung atau skunder adalah sebuah rujukan yang dapat mendukung serta melengkapi Sumber data primer. Sumber Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Abi Al Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib al Bashri Al Baghdadi Al Mawardi, *Ahkam al Sulthaniyah Wa al Wilayatu al Diniyah* , Dar Al Kutub al Ilmiyah, 1971.
2. Abi Al Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib al Bashri Al Baghdadi Al Mawardi, *Min Warai'i al Tafasir Al Nukut Wa Al Uyun Tafsir Al Mawardi*, Dar Al Kutub al Ilmiyah, 1971.
3. Abi Al Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib al Bashri Al Baghdadi Al Mawardi, *Al Hawi Al Kabir*, Dar Al Kutub al Ilmiyah.
4. Abi Al Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib al Bashri Al Baghdadi Al Mawardi, *I'lamu An Nubuwa*, Dar Al Kutub al Ilmiyah.

5. *Rahmadi, Guru Dan Murid Dalam Perspektif Al-Mâwardî Dan Al-Ghazâlî*, Antasari Press, Banjarmasin, 2008.
6. Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Yrama Widya, 2010.
7. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter, yang memanfaatkan beberapa buku atau literatur yang sudah ada sebelumnya, yaitu dengan mencari data tentang variabel yang berupa cacatan beberapa buku, transkrip, majalah prasasti, surat kabar dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini, karena sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yang mengandalkan bahan-bahan pustaka.

### 4. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang merupakan bahan mentah, maka tahap selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode yang relevan dengan data yang diperoleh. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *content analysis* atau menganalisis isi. Menurut

---

<sup>13</sup> Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Pres, 2008), 98.

krippendorft sebagaimana dikutip oleh lexy J. Moleong *Content analysis* adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteknya.<sup>14</sup> Dalam hal ini penulis mendeskripsikan baik dalam bentuk kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung dalam bentuk bahasa penulis dengan tidak mengurangi esensi dari isi yang dimaksud.

Adapun analisis data dalam penelitian ini di mulai dengan mengkaji dan menelaah kitab primer yaitu Kitab Adab al-Din Wa al-Dunya karya Abi Al Hasan Al Mawardi serta beberapa karyanya yaitu dengan cara membaca dan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru menurut Abi al-Hasan al-Mawardi, serta membaca dan menelaah tentang konsep kepribadian guru yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, kemudian setelah itu peneliti menyusun menjadi beberapa bab yang sesuai dengan pola pikir dan pedoman penulisan karya ilmiah, yaitu dengan berusaha membuat koding data dengan dengan cara menyederhanakan data penelitian kemudian langkah terakhir adalah memeriksa keabsahan data.

---

<sup>14</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....220.